



# Pengaruh OPM, NPM Dan TATO Terhadap Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Terjadi Pandemi Covid-19

Ryan Aulia Rahman<sup>1</sup>, Zainal Zawir Simon<sup>2</sup>, Amir Mahmud<sup>3</sup>, Kanaya Lapae<sup>4\*</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas YARSI, Jakarta

Corresponding Author : [anaya.lapae@gmail.com](mailto:anaya.lapae@gmail.com)

## Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengkaji dampak OPM, NPM dan TATO terhadap kinerja keuangan emiten BEI sebelum dan selama pandemi Covid-19. Studi ini menggunakan margin laba operasi (OPM), margin laba bersih (NPM) dan total aset (TATO) sebagai variabel independen dan disediakan oleh laba atas investasi (ROA) sebagai kinerja yang bergantung pada kinerja keuangan. Untuk penelitian ini, 115 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dipilih melalui proses seleksi yang sistematis. SPSS 25 digunakan untuk melakukan teknik analisis regresi berganda. Sebagian, menurut penelitian, OPM, NPM dan TATO memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) sebelum dan selama pandemi Covid-19. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa OPM, NPM dan TATO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), baik sebelum maupun selama pandemi Covid-19.

**Kata Kunci :** *Operating Profit Margin (OPM), Net Profit Margin (NPM), Total Assets Turnover (TATO), Kinerja Keuangan.*

## Abstract

*The purpose of this study is to identify and examine the impact of OPM, NPM and TATO on the financial performance of IDX issuers before and during the Covid-19 pandemic. This study uses operating profit margin (OPM), net profit margin (NPM) and total assets (TATO) as independent variables and is provided by return on investment (ROA) as performance dependent on financial performance. For this study, 115 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) were selected through a systematic selection process. SPSS 25 is used to perform multiple regression analysis techniques. In part, according to research, OPM, NPM and TATO have a significant impact on financial performance (ROA) before and during the Covid-19 pandemic. Simultaneous test results show that OPM, NPM and TATO have a significant influence on financial performance (ROA), both before and during the Covid-19 pandemic.*

**Keyword :** *Operating Profit Margin (OPM), Net Profit Margin (NPM), Total Assets Turnover (TATO), Financial Performance*

## 1. Pendahuluan

Tidak hanya berdampak terhadap masalah kesehatan, pandemi covid 19 juga memiliki pengaruh yang besar sekali terhadap perekonomian tidak hanya di Indonesia namun juga telah melanda keseluruhan dunia. Hal ini tentu saja juga berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan dari berbagai jenis perusahaan dari yang berskala besar sampai kecil, hampir semuanya mengalami penurunan kinerja keuangan.

COVID-19 berdampak negatif pada industri manufaktur. Produksi merupakan bidang yang memiliki dampak signifikan terhadap perekonomian nasional. Menurut BPS (2020), sektor ini menyumbang sekitar 18% dari PDB Indonesia. Indeks Manajer Pasokan Produksi (PMI) di Indonesia turun pada akhir kuartal pertama tahun 2020, menurut statistik Kementerian Perindustrian. Ini karena pengurangan 50% energi di beberapa industri. Industri alat kesehatan dan farmasi adalah pengecualian. Strategi PSBB yang diterapkan untuk membatasi penyebaran COVID-19 telah menghambat pengiriman bahan baku dan menurunkan permintaan. Karena sulitnya pengadaan bahan baku dan turunnya permintaan, kegiatan industri manufaktur dihentikan sementara. Penelitian sebelumnya telah menetapkan efek COVID-19.



Riset Burhanuddin & Abdi (2020) mengungkap potensi bencana ekonomi global akibat merebaknya virus corona. Bahkan dalam skala dunia, virus corona menghasilkan ketidakstabilan ekonomi di suatu negara. Untuk menghadapi ketidakpastian ekonomi global, diperlukan dana cadangan. Akibatnya, organisasi diharapkan untuk mengalihkan pendekatan penjualan mereka ke penjualan internet. Dampak COVID-19 terhadap perilaku belanja pelanggan juga signifikan. Hal ini ditandai dengan pergeseran kebiasaan konsumen dari belanja langsung ke belanja online. Menurut data Analytics Statistics Advertising (ADA), ketika social distancing diberlakukan untuk membatasi penyebaran COVID-19, penggunaan aplikasi pembelian online melonjak hingga 300 %. COVID-19 memiliki pengaruh negatif pada hampir semua industri.

Laporan keuangan merupakan cerminan dari suatu perusahaan atau dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan oleh perusahaan baik untuk tujuan eksternal, seperti menginformasikan investor dan kreditur tentang kinerja dan kondisi perusahaan dari waktu ke waktu, maupun untuk tujuan internal, seperti digunakan oleh perusahaan. manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan. "Laporan keuangan adalah penggambaran yang sistematis atas kondisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas," menurut PSAK No. 1 (2015: 1). Laporan keuangan harus relevan dan dapat diandalkan, tanpa penipuan atau manipulasi laporan keuangan, agar dapat memberikan informasi yang bermanfaat baik bagi pihak internal maupun eksternal dan untuk menghindari merugikan pihak terkait karena laporan tersebut menggambarkan status dan kinerja perusahaan yang sebenarnya. Ketika prospek keuangan entitas memburuk atau tidak stabil karena kondisi ekonomi, industri, atau aktivitas perusahaan, tekanan diterapkan untuk mendorong entitas mendistorsi laporan keuangan (Hery, 2014). Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi tujuan keuangannya. Pertumbuhan ekuitas, pertumbuhan laba, pertumbuhan penjualan, laba per saham dan likuiditas hanyalah beberapa dari tujuan keuangan (Gift, 2018). Pertumbuhan volume data perkembangan Covid-19 di Indonesia telah memberikan dampak yang signifikan terhadap emiten di semua sektor, khususnya BEI, hal ini menunjukkan besarnya dampak terhadap emiten di BEI (Herninta & Rahayu, 2021).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia untuk perusahaan manufaktur periode kuartal 3 tahun 2019 dan kuartal 1 tahun 2020 menunjukkan perbedaan signifikan yang terjadi. Hampir pada seluruh perusahaan manufaktur yaitu Penjualan/Pendapatan pada Triwulan 1 (Q1) 2020 Mengalami penurunan Penjualan dan Laba Bersih Perusahaan dibandingkan kuartal 3 tahun 2019 dimana hal ini dikarenakan adanya efek dari Pandemi Covid-19.

Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk menilai dampak pandemi COVID-19 terhadap kinerja keuangan produsen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menganalisis kinerja keuangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji kinerja keuangan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sebelum, selama dan setelah pandemi COVID-19, dengan menggunakan matriks keuangan.

## 2. Tinjauan Pustaka dan Hipotesis

### Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran keuangan perusahaan pada waktu tertentu, termasuk aset, kewajiban, ekuitas, beban, penjualan, dan laba kotor. Menurut Fahmi (2012), kinerja keuangan digunakan untuk menilai sejauh mana suatu organisasi menerapkan kebijakan penegakan keuangannya secara benar dan akurat. Menurut Munawir (2012), kinerja keuangan adalah penilaian terhadap kondisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan, yang memerlukan penggunaan banyak indikator, seperti laporan dan indeks, untuk menggabungkan kedua kumpulan data keuangan tersebut.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat ditentukan dengan memeriksa laporan keuangannya. Analisis akuntansi, analisis keuangan, dan analisis masa depan yang merupakan analisis bisnis, semuanya termasuk dalam analisis laporan keuangan (Subramanyam, 2017:11). Analisis akuntansi, analisis



keuangan, dan analisis masa depan yang merupakan analisis bisnis, semuanya termasuk dalam analisis laporan keuangan (Subramanyam, 2017:11). Analisis komparatif, analisis ukuran umum, analisis rasio, dan analisis arus kas adalah beberapa alat atau metodologi yang dapat digunakan dalam laporan keuangan. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu metode untuk menentukan tingkat likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas perusahaan.

### **Rasio Keuangan**

Analisis laporan adalah alat analisis keuangan umum yang menghitung laporan menggunakan perhitungan aritmatika sederhana yang dapat digunakan, dan perhitungan laporan apapun lebih berguna daripada kalkulator laporan tahunan (Hery, 2014). Laporan keuangan adalah istilah matematika yang menggambarkan hubungan atau keseimbangan antara dua angka (*Mathematical Relations*). Hal ini dapat menjelaskan kepada analis atau memberikan informasi umum tentang tindakan baik atau buruk atau situasi keuangan perusahaan, terutama ketika membandingkan hubungan antara laporan dan laporan dengan menggunakan alat analisis berupa laporan tersebut. digunakan sebagai basis.

Menurut Munawir (2012), laporan keuangan adalah kegiatan yang membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Laporan keuangan dapat dibangun dengan dua cara: dengan membandingkan laporan saat ini dengan laporan sebelumnya dan dengan membandingkan laporan perusahaan dengan rasio perusahaan lain terhadap akuisisi yang tercatat. Cukup bandingkan jumlah perusahaan lain dalam perusahaan yang menggunakan rasio yang sama untuk menentukan posisi keuangan mereka berdasarkan hasil perusahaan (ROA, OPM, NPM dan TATO).

### **Return on Asset (ROA)**

Menurut Subramanyam (2017), ROA adalah relatif mudah untuk dipahami dan dihitung. Manajemen perusahaan menggunakan laporan ROA untuk mengukur kinerja manajemen untuk menghasilkan keuntungan yang besar dari aset yang kecil. Pengembalian Aset dapat digunakan untuk menunjukkan Laba Bersih Perusahaan Setelah Pajak berdasarkan asetnya. Istilah "pengembalian aset" sering dipertukarkan dengan "pengembalian investasi".

### **Operating Profit Margin (OPM)**

*Operating Profit Margin*, menurut Murhadi (2013:63), menunjukkan kemampuan manajemen untuk mengubah usahanya menjadi keuntungan. Semakin besar margin laba operasi suatu perusahaan, semakin tinggi laba operasi yang diperoleh dari penjualan, mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menurunkan biaya produksi.

### **Net Profit Margin (NPM)**

*Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang membandingkan pendapatan perusahaan setelah bunga dan setelah pajak untuk menilai besarnya keuntungan (Kasmir, 2012). Sedangkan NPM merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bersih setelah dikurangi pajak (Subramanyam, 2017).

### **Total Asset Turnover (TATO)**

*Total Asset Turnover* (TATO) adalah rasio total aset yang digunakan untuk menentukan seberapa efisien seluruh sumber daya perusahaan digunakan untuk mendukung aktivitas penjualan (Ghasempour, 2013). Semakin tinggi perputaran aktif maka semakin efisien aset perusahaan digunakan. Kemampuan untuk mengukur tingkat efisiensi dalam penggunaan sumber daya perusahaan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari berdasarkan total perputaran aset perusahaan. peningkatan pendapatan sebanding dengan



total perputaran aset; Di sisi lain, peningkatan pendapatan sebanding dengan total perputaran aset (Mahaputra & Kusuma, 2012).

### 3. Data dan Metode

Jenis penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020 dan mendapatkan sampel penelitian sebanyak 115 perusahaan dengan menggunakan *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu, profitabilitas bisnis, dengan menggunakan *Operating Profit Margin* (OPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Asset Turnover* (TATO) dan *Investment Income* (ROA) sebelum dan setelah paparan Covid-19 yang berasal dari *Indonesian Capital Markets Directive* (ICMD) yang dipublikasikan di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode dokumentasi digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini. Metode analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda dengan menggunakan SPSS 25.0.

### 4. Hasil

#### Analisis Deskriptif

**Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA19	115	-5.33%	17.32%	2.5503%	3.90952%
OPM19	115	-52.96%	31.93%	7.4427%	9.82684%
NPM19	115	-74.26%	36.42%	4.1901%	10.61517%
TATO19	115	2.73%	88.00%	44.2929%	18.33689%
ROA20	115	-7.61%	16.69%	1.3626%	4.05796%
OPM20	115	-76.84%	24.42%	4.4732%	11.13362%
NPM20	115	-85.69%	28.35%	1.4012%	11.64002%
TATO20	115	2.16%	82.00%	37.3930%	18.45355%
Valid N (listwise)	115				

Sumber : Hasil Olahan Penelitian dengan SPSS 25

Dari tabel dengan statistik deskriptif di atas, kumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 115 data. Untuk menjelaskan hasilnya sebagai berikut:

1. ROA tahun 2019 menunjukkan minimal -5,33% dan maksimal 17,32% dengan standar distribusi 3,90% dan rata-rata 2,55%.
2. OPM tahun 2019, nilai minimum -52,96% dan nilai maksimum 31,93%, standar deviasi 9,82% dan rata-rata adalah 7,44%.
3. NPM tahun 2019, menunjukkan standar deviasi sebesar 10,61%, nilai minimum -74,26%, nilai maksimum 36,42% dan rata-rata 4,19%.
4. TATO tahun 2019, standar deviasi sebesar 18,33% dengan nilai rata-rata 44,29%. Nilai minimum sebesar 2,73% dan nilai maksimum sebesar 88%.
5. ROA tahun 2020, memiliki nilai minimum -7,61% dan nilai maksimum 16,69% dengan standar deviasi sebesar 4,05% dan rata-rata 1,36%.
6. OPM tahun 2020, standar deviasi sebesar 11,13% dan rata-rata 4,47%. Nilai minimum -76,84% dan nilai maksimum 24,42%.
7. NPM tahun 2020, standar deviasi menunjukkan 11,64% dan rata-rata 1,40%. Nilai minimum -85,69% dan Maksimum 28,35%.



8. TATO tahun 2020, memiliki standar deviasi sebesar 18,45%, nilai minimal 2,16% dan maksimal 82% dan nilai rata-rata 37,39%.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas 2019**

<b>One-Sample Kolmogorov Smirnov Test</b>		
<u>N</u>		<u>115</u>
<u>Normal Parameters<sup>a,b</sup></u>	<u>Mean</u>	<u>.0000000</u>
	<u>Std. Deviation</u>	<u>.69832315</u>
<u>Most Extreme Differences</u>	<u>Absolute</u>	<u>.078</u>
	<u>Positive</u>	<u>.053</u>
	<u>Negative</u>	<u>-.078</u>
<u>Test Statistic</u>		<u>.078</u>
<u>Asymp. Sig. (2-tailed)</u>		<u>.086<sup>c</sup></u>

Sumber : Hasil Olahan Penelitian dengan SPSS 25

Pada Sampel Uji Normatif Kolmogorov-Smirnov 2019 nilai signifikansi 0,86 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa nilai residu berdistribusi normal atau memenuhi syarat uji normatif, yaitu pada tabel di atas.

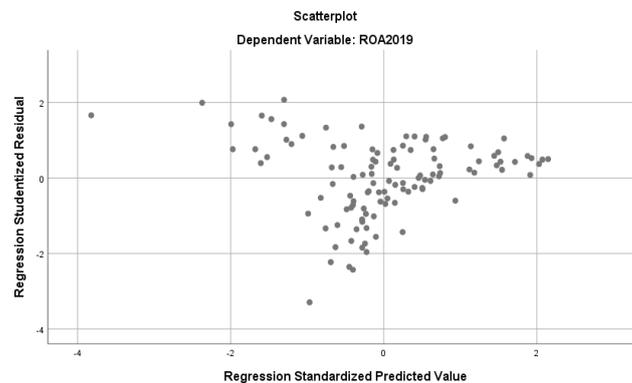
**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas 2020**

<b>One-Sample Kolmogorov Smirnov Test</b>		
<u>N</u>		<u>115</u>
<u>Normal Parameters<sup>a,b</sup></u>	<u>Mean</u>	<u>.7883477</u>
	<u>Std. Deviation</u>	<u>1.05303526</u>
<u>Most Extreme Differences</u>	<u>Absolute</u>	<u>.066</u>
	<u>Positive</u>	<u>.065</u>
	<u>Negative</u>	<u>-.066</u>
<u>Test Statistic</u>		<u>.066</u>
<u>Asymp. Sig. (2-tailed)</u>		<u>.200<sup>c</sup></u>

Sumber : Hasil Olahan Penelitian dengan SPSS 25

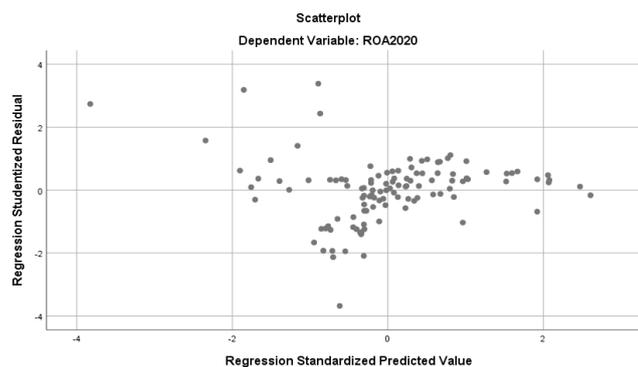
Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sampel Kolmogorov-Smirnov pada uji normal 2020 adalah 0,200 yang menunjukkan nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa residu berdistribusi normal atau tidak memenuhi syarat lolos uji normalitas.

## Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas 2019**

Berdasarkan diagram Scatter plot ROA variabel dependen di atas dari tahun 2019, terlihat bahwa sebaran data bersifat acak, tidak ada pola yang jelas dan angka 0 (nol) serta sumbu y naik turun. Jadi tidak terjadi heteroskedastisitas.



**Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas 2020**

Distribusi data bersifat acak, tidak menghasilkan pola yang terlihat, dan tersebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) dan pada sumbu y, seperti terlihat pada diagram distribusi variabel ROA 2020 di atas. Oleh karena itu, regresi yang dihasilkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

## Uji Multikolinearitas

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas 2019**

Model		Tolerance	VIF
1	OPM19	.312	3.203
	NPM19	.298	3.351
	TATO19	.907	1.102

Sumber : Hasil Olahan Penelitian dengan SPSS 25

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas 2020**

Model		Tolerance	VIF
1	OPM20	.273	3.665
	NPM20	.271	3.691
	TATO20	.959	1.043

Sumber : Hasil Olahan Penelitian dengan SPSS 25

Berdasarkan SPSS di atas, penelitian tahun 2019 dan 2020 tidak menunjukkan adanya multikolinearitas. Semua variabel independen dengan nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10.

**Uji Autokorelasi****Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi 2019****Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.845 <sup>a</sup>	.714	.707	2.11746%	1.798

Sumber : Hasil Olahan Penelitian dengan SPSS 25

Hasil uji Durbin-Watson 2019 tidak menunjukkan autokorelasi karna  $du < d < 4-du$  atau  $1.750 < 1.798 < 2.250$ .

**Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi 2020****Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.804 <sup>a</sup>	.646	.637	1.33519%	1.756

Sumber : Hasil Olahan Penelitian dengan SPSS 25

Hasil uji Durbin-Watson 2019 tidak menunjukkan autokorelasi karna  $du < d < 4-du$  atau  $1.750 < 1.756 < 2.250$ .

**Uji T****Tabel 8. Hasil Uji T 2019**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.059	1.313			.268	.790
	OPM19	.100	.030	.250		3.297	.001
	NPM19	.243	.034	.558		7.223	.000
	TATO19	1.604	.349	.240		4.603	.000

Sumber : Hasil Olahan Penelitian dengan SPSS 25



T tabel =  $(0,05/2:115-3-1) = (0,025;111) = 1,981$

Ketiga variabel bebas OPM, NPM, TATO masing-masing memiliki nilai probabilitas 0,001, 0,000 dan 0,000. Maka dapat dikatakan bahwa semua variabel menunjukkan hasil yang signifikan. Nilai T hitung pada semua variabel > T tabel, maka semua variabel berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

**Tabel 9. Hasil Uji T 2020**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.480	1.040		2.098	.210
	OPM20	.096	.038	.284	2.531	.013
	NPM20	.174	.038	.528	4.617	.000
	TATO20	.582	.291	.112	2.002	.048

Sumber : Hasil Olahan Penelitian dengan SPSS 25

T tabel =  $(0,05/2:115-3-1) = (0,025;111) = 1,981$

Ketiga variabel bebas OPM, NPM, TATO masing-masing memiliki nilai probabilitas 0,013, 0,000 dan 0,048. Maka dapat dikatakan bahwa semua variabel menunjukkan hasil yang signifikan. Nilai T hitung pada semua variabel > T tabel, maka semua variabel berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

## Uji F

**Tabel 10. Hasil Uji F 2019**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	1244.727	3	414.909	92.538	.000 <sup>b</sup>
	Residual	497.686	111	4.484		
	Total	1742.413	114			

Sumber : Hasil Olahan Penelitian dengan SPSS 25

**Tabel 11. Hasil Uji F 2020**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	914.692	3	304.897	88.908	.000 <sup>b</sup>
	Residual	380.658	111	3.429		
	Total	1295.350	114			

Sumber : Hasil Olahan Penelitian dengan SPSS 25



Nilai sig pada uji F tahun 2019 dan 2020  $< 0,05$  sebagaimana ditunjukkan pada data. Hal ini menunjukkan bahwa semua variable dalam penelitian ini secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

## 5. Pembahasan

### **Pengaruh *Operating Profit Margin (OPM)* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan sebelum dan saat terjadi Pandemi Covid-19**

Hasil studi statistik uji-t menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan OPM pada kedua periode, karena nilai signifikansi  $< 0,05$  dan nilai  $t > t$  tabel. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yaitu H1a dan H1b diterima.

Organisasi nirlaba tidak menarik investor, sehingga rasio OPM sangat penting bagi investor untuk mengembangkan usahanya. OPM yang baik memiliki rasio yang tinggi, yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu beroperasi secara efisien dan meminimalkan struktur biayanya, yang memungkinkannya bersaing dalam harga jual produknya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki pengalaman yang sangat baik dan dapat dijadikan sebagai investasi real estate. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Musyafa & Trenggan (2015).

Pandemi Covid-19 berdampak signifikan terhadap sektor manufaktur Indonesia. Salah satunya adalah turunnya daya beli masyarakat yang dipengaruhi oleh kinerja faktor produksi dan distribusi, dengan produksi harus tetap berjalan meski di tengah pandemi. mengubah strategi inovasi baru dalam menghadapi kesulitan dunia. pandemi Covid-19 saat ini.

### **Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan sebelum dan saat terjadi Pandemi Covid-19**

Hasil studi statistik uji-t menunjukkan bahwa NPM berpengaruh terhadap kinerja keuangan, karena nilai signifikansi  $< 0,05$  dan nilai  $t > t$  tabel. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yaitu H2a dan H2b diterima.

Menurut Harahap (2016), Semakin tinggi rasio ini semakin baik, karena *earning power* perusahaan dinilai cukup kuat. Dengan meningkatnya laba bersih dan penjualan perusahaan maka kinerja perusahaan meningkat, sehingga meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Jika perusahaan dapat menawarkan peningkatan laba yang kuat, hampir pasti akan berdampak signifikan terhadap produktivitas badan usaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh dikemukakan oleh Tyas (2018) dan Juliana & Sumani (2019).

### **Pengaruh *Total Assets Turnover (TATO)* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan sebelum dan saat terjadi Pandemi Covid-19**

Hasil studi statistik uji-t menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan TATO pada kedua periode, karena nilai signifikansi  $< 0,05$  dan nilai  $t > t$  tabel. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yaitu H3a dan H3b diterima.

Menurut Sudana (2015), perputaran TATO adalah ukuran efisiensi dimana semua aset digunakan untuk menghasilkan pendapatan, dan semakin tinggi rasionya, semakin efisien pengelolaan aset perusahaan. Jika perputaran total aset perusahaan rendah (rendah), hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu mengelola dan menggunakan asetnya secara optimal. Akibatnya, tidak ada pendapatan signifikan yang dapat dihasilkan dalam perusahaan dan penjualan akan dihentikan jika penggunaan aset secara penuh untuk melakukan aktivitas transaksi/penjualan tidak efisien. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Barus & Leliani (2013) dan Tyas (2018).

### **Pengaruh *Operating Profit Margin (OPM)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Total Assets Turnover (TATO)* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan sebelum dan saat terjadi Pandemi Covid-19 secara Simultan**

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel OPM, NPM dan TATO secara simultan (bersama-sama) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan saat Covid-19. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama, H4a dan



H4b, diterima.

Margin laba operasi adalah ukuran statistik yang diyakini secara tradisional menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan dan mengukur laba. Ketika rasio ini tinggi, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi, dan perubahan pendapatan perusahaan adalah positif. Dengan membandingkan pendapatan bunga dan laba setelah pajak perusahaan, margin laba bersih dapat mencerminkan besarnya laba. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin mampu perusahaan menghasilkan keuntungan. Perputaran aset total mengacu pada kegiatan bisnis perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan untuk menghasilkan pendapatan dari pengguna asetnya. Menurut penelitian, wabah Covid-19 tampaknya mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, terutama bisnis inti perusahaan. Penelitian Rahmani (2020) mendukung kesimpulan penelitian ini.

## 6. Kesimpulan

Berdasarkan Hasil Pengujian dapat disimpulkan bahwa *Operating Profit Margin* (OPM) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan secara Parsial pada Periode 2019 sebelum Pandemi Covid-19 mulai menyebar di Indonesia dan pada Periode 2020 saat terjadi Pandemi Covid-19 menyebar di Indonesia. Pandemi Covid-19 memberikan pengaruh penurunan laba operasi perusahaan pada Periode 2020 dibanding periode sebelumnya.

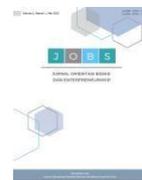
*Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada periode 2019 sebelum Pandemi Covid-19 mulai menyebar di Indonesia dan periode 2020 saat terjadi Pandemi Covid-19 menyebar di Indonesia. Hal diatas berarti terjadinya penurunan keuntungan yang didapatkan dari penjualan yang dilakukan pada periode tahun 2020 dibanding periode tahun sebelumnya akibat dari menurunnya penjualan, tingkat produksi dan daya beli masyarakat.

*Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada periode 2019 sebelum Pandemi Covid-19 mulai menyebar di Indonesia dan periode 2020 saat terjadi Pandemi Covid-19 menyebar di Indonesia. Hal tersebut berarti penurunan penjualan perusahaan pada tahun 2020 dibanding periode sebelumnya.

Secara simultan ketiga variabel Independen *Operating Profit Margin* (OPM), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada periode 2019 sebelum Pandemi Covid-19 mulai menyebar di Indonesia dan periode 2020 saat terjadi Pandemi Covid-19 menyebar di Indonesia.

## References

- Barus, A. C., & Leliani. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 3(1), 111-121. <https://doi.org/10.55601/jwem.v3i2.207>.
- Burhanuddin, C.I., & Abdi, M.N. (2020). Ancaman Krisis Ekonomi Global dari Dampak Penyebaran Virus Corona (Covid-19). *AkMen: Jurnal Stienobel Indonesia*, 17(1), 90-98.
- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghasempour, Abdolreza. (2013). The Relationship between Operational Financial Ratios and Firm's Abnormal Stock Returns. *Research Journal of Applied Science, Engineering and Technology*, 6(15), 2839-2845. <http://dx.doi.org/10.19026/rjaset.6.3794>.
- Gift, Eke O. (2018). Internal Control and Financial Performance of Hospitality Organisations In Rivers State. *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research*, 6(3), 32- 52.
- Herninta, T., & Rahayu, R. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 24(1), 56-63. <https://doi.org/10.55886/esensi.v24i1.228>.
- Hery. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Juliana, S. R., & Sumani. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Melakukan Initial Public Offering (IPO). *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 105-122. <https://doi.org/10.25170/10.25170/jara.v13i2.476>.
- Kasmir. (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.



- Mahaputra, A., & Kusuma I. N. (2012). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 7(2).
- Munawir, S. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Murhadi, Werner R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Musyafa, U. D., & Trenggan, A. F. M. (2015). Pengaruh Operating Profit Margin (Opm) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Bank Umum Persero (Bumn Pemerintah) Periode 2009-2013. *Jurnal 'Adliya*, 9(1), 223-244.
- Subramanyam, K.R. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Edisi 11 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudana, I Made. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktik (Edisi Kedua)*. Jakarta: Erlangga.
- Tyas, E. P. (2018). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turn Over, Dan Net Profit Margin Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2012-2016. *Jurnal Ekobis Dewantara*, 1(1), 77-84. <https://jurnalfe.ustjogja.ac.id/index.php/ekobis/article/view/471>.